

## **PERTEMUAN 1:**

### **PENDAHULUAN: ETIKA SEBAGAI TINJAUAN**

#### **A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai prinsip-prinsip etika dan teori etika Melalui diskusi, Anda harus mampu:

- 1.1 Menjelaskan perbedaan etika dengan moral.
- 1.2 Membedakan konsep dari setiap teori etika.
- 1.3 Membedakan keunggulan dan kelemahan dari setiap teori-teori etika dalam rangka pengambilan keputusan.

#### **B. URAIAN MATERI**

*Tujuan Pembelajaran 1.1:*

*Menjelaskan perbedaan etika dengan moral*

Untuk memahami apa itu etika sesungguhnya kita perlu membandingkannya dengan moralitas. Sehubungan dengan itu, secara teoretis kita dapat membedakan dua pengertian etika – kendati dalam penggunaan praktis sering tidak mudah dibedakan. *Pertama*, etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti ‘adat istiadat’ atau ‘kebiasaan’. Pengertian ini persis sama dengan pengertian moralitas. Moralitas berasal dari kata Latin *mos*, yang dalam bentuk jamaknya (*mores*) berarti ‘adat istiadat’ atau ‘kebiasaan’

Etika dalam pengertian *kedua* dapat dirumuskan sebagai refleksi kritis dan rasional mengenai (a) nilai dan norma yang menyangkut bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia, dan mengenai (b) masalah-masalah kehidupan manusia dengan mendasarkan diri pada nilai dan norma-norma moral yang umum diterima.

Magnis-Suseno mengatakan bahwa etika adalah sebuah ilmu dan bukan ajaran, yang ia maksudkan adalah etika dalam pengertian kedua ini. Sebagai sebuah ilmu yang terutama menitikberatkan refleksi kritis dan rasional, etika dalam pengertian kedua ini lalu bahkan mempersoalkan apakah

nilai dan norma moral tertentu memang harus dilaksanakan dalam situasi konkret tertentu yang dihadapi seseorang.

Karena etika adalah refleksi kritis terhadap moralitas, maka etika tidak bermaksud membuat manusia bertindak sesuai dengan moralitas begitu saja. Ia sadar secara kritis dan rasional bahwa ia memang sepantasnya bertindak seperti itu. Atau sebaliknya, kalau ia akhirnya bertindak tidak sesuai dengan nilai dan norma moral tertentu, itu dilakukan karena alasan-alasan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan bukan karena sekedar ikut-ikutan atau mau lain.

### **1. Fungsi Etika**

- a. Sarana untuk memperoleh orientasi kritis berhadapan dengan pelbagai moralitas yang membingungkan.
- b. Etika ingin menampilkan ketrampilan intelektual yaitu ketrampilan untuk berargumentasi secara rasional dan kritis.
- c. Orientasi etis ini diperlukan dalam mengambil sikap yang wajar dalam suasana pluralisme

### **2. Etika dan Etiket**

Etika berarti moral sedangkan etiket berarti sopan santun. Dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *ethics* dan *etiquette*. Antara etika dengan etiket terdapat persamaan yaitu:

- a. etika dan etiket menyangkut perilaku manusia. Istilah tersebut dipakai mengenai manusia tidak mengenai binatang karena binatang tidak mengenal etika maupun etiket.
- b. Kedua-duanya mengatur perilaku manusia secara normatif artinya memberi norma bagi perilaku manusia dan dengan demikian menyatakan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Justru karena sifatnya normatif maka kedua istilah tersebut sering dicampuradukkan.

Adapun perbedaan antara etika dengan etiket ialah:

- a. Etiket menyangkut cara melakukan perbuatan manusia.

Etiket menunjukkan cara yang tepat artinya cara yang diharapkan serta ditentukan dalam sebuah kalangan tertentu. Misalnya dalam makan,

etiketnya ialah orang tua didahulukan mengambil nasi, kalau sudah selesai tidak boleh mencuci tangan terlebih dahulu. Di Indonesia menyerahkan sesuatu harus dengan tangan kanan. Bila dilanggar dianggap melanggar etiket. Etika tidak terbatas pada cara melakukan sebuah perbuatan, etika memberi norma tentang perbuatan itu sendiri. Etika menyangkut masalah apakah sebuah perbuatan boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan.

b. Etiket hanya berlaku untuk pergaulan.

Bila tidak ada orang lain atau tidak ada saksi mata, maka etiket tidak berlaku. Misalnya etiket tentang cara makan. Makan sambil menaruh kaki di atas meja dianggap melanggar etiket bila dilakukan bersama-sama orang lain. Bila dilakukan sendiri maka hal tersebut tidak melanggar etiket. Etika selalu berlaku walaupun tidak ada orang lain. Barang yang dipinjam harus dikembalikan walaupun pemiliknya sudah lupa.

c. Etiket bersifat relatif.

Yang dianggap tidak sopan dalam sebuah kebudayaan, dapat saja dianggap sopan dalam kebudayaan lain. Contohnya makan dengan tangan, bersenggak sesudah makan. Etika jauh lebih absolut. Perintah seperti ;jangan berbohong;jangan mencuri merupakan prinsip etika yang tidak dapat ditawar-tawar.

d. Etiket hanya memandang manusia dari segi lahirian saja sedangkan etika memandang manusia dari segi dalam.

Penipu misalnya tutur katanya lembut, memegang etiket namun menipu. Orang dapat memegang etiket namun munafik sebaliknya seseorang yang berpegang pada etika tidak mungkin munafik karena seandainya dia bersikap munafik maka dia tidak bersikap etis.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelanggaran Etika :**

- a. Kebutuhan Individu
- b. Tidak Ada Pedoman

- c. Perilaku dan Kebiasaan Individu Yang Terakumulasi dan Tak Dikoreksi
- d. Lingkungan Yang Tidak Etis
- e. Perilaku Dari Komunitas

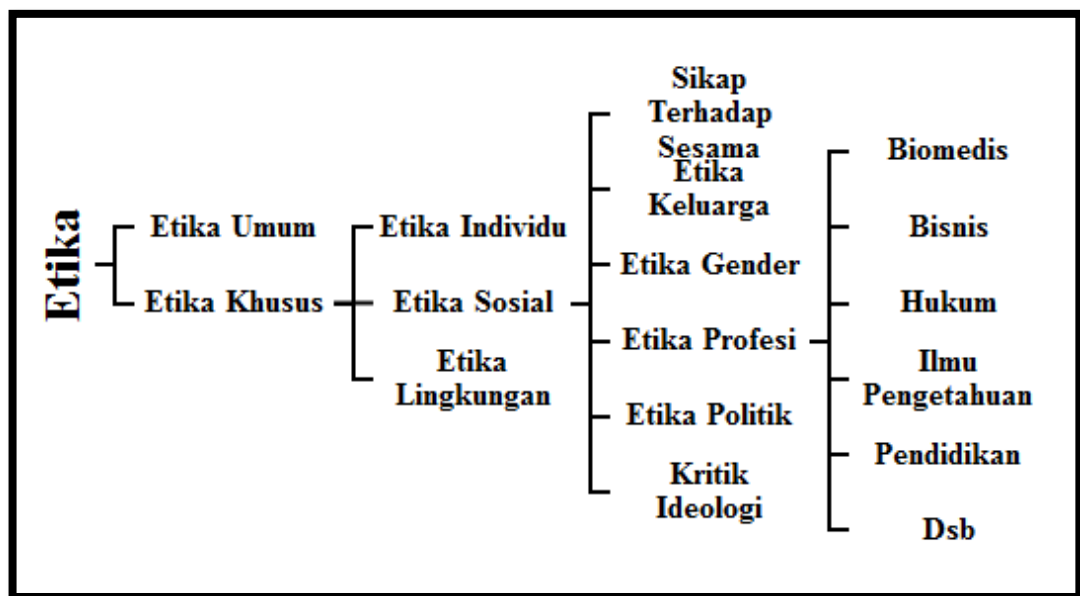
#### 4. Sanksi Pelanggaran Etika :

- a. Sanksi Sosial

Skala relatif kecil, dipahami sebagai kesalahan yang dapat 'dimaafkan'

- b. Sanksi Hukum

Skala besar, merugikan hak pihak lain.



Gambar 1. Skema Etika

#### 5. Jenis-jenis Etika

- a. Etika umum yang berisi prinsip serta moral dasar
- b. Etika khusus atau etika terapan yang berlaku khusus.

Etika khusus ini masih dibagi lagi menjadi etika individual dan etika sosial. Etika sosial dibagi menjadi:

- Sikap terhadap sesama;
- Etika keluarga
- Etika profesi misalnya etika untuk pustakawan, arsiparis, dokumentalis, pialang informasi
- Etika politik

- Etika lingkungan hidupserta
- Kritik ideologi Etika adalah filsafat atau pemikiran kritis rasional tentang ajaran moral sedangkan moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dsb. Etika selalu dikaitkan dengan moral serta harus dipahami perbedaan antara etika dengan moralitas.

---

### *Tujuan Pembelajaran*

**1.2 Membedakan konsep dari setiap teori etika.**

**1.3 Membedakan keunggulan dan kelemahan dari setiap teori-teori etika dalam rangka pengambilan keputusan.**

---

Telah kita dikatakan bahwa etika memberi kita pegangan atau orientasi dalam menjalani kehidupan kita di dunia ini. Ini berarti tindakan manusia selalu mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Ada arah dan sasaran dari tindakan attau hidup manusia. Sehubungan dengan itu, timbul pertanyaan: Apakah bobot moral, atau baik buruknya suatu tindakan, terletak pada nilai moral itu sendiri ataukah terletak pada baik buruk serta besar keilnya tujuan yang ingin dicapai itu. Maksudnya, apakah suatu tindakan dinilai baik, atau karena tujuan yang dicapainya itu memang baik, terlepas dari apakah tindakan itu sendiri pada dirinya baik atau tidak. Secara konkret, apakah menggelapkan uang perusahaan untuk menyelamatkan istri yang sedang sakit parah adalah suatu tindakan yang baik karena tujuannya baik, ataukah sebaliknya, buruk secara moral karena memang menggelapkan uang pada dirinya sendiri buruk? Di sinilah kita berhadapan dengan dua teori etika yang dikenal sebagai **etika teleologi** dan **etika deontologi**.

#### **1. Etika Teleologi**

Teleologi berasal dari kata Yunani *telos*, yang berarti akhir, konsekuensi, hasil; sehingga, teori-teori teleologi yang mempelajari etika perilaku dalam hal akibat atau konsekuensi dari keputusan etis. Suatu tindakan dinilai baik, kalau bertujuan baik, kalau bertujuan mncapai sesuatu yang baik, atau kalau akibat yang ditimbulkannya baik dan berguna.

Etika teleologi lebih bersifat situasional, karena tujuan dan akibat suatu tindakan bisa sangat tergantung pada situasi khusus tertentu. Persoalan yang muncul sehubungan dengan etika teleologi adalah bagaimana menilai tujuan atau akibat baik dari suatu tindakan. Tujuan dan akibat itu untuk siapa? Untuk saya pribadi, untuk para pengambil keputusan dan pelaksana keputusan itu saja, atau untuk semua orang? Apakah tujuan itu baik hanya karena baik untuk saya atau memang baik karena berguna bagi banyak orang? Dalam menjawab pertanyaan ini, muncul dua aliran etika teleologi yang berbeda. Yang pertama adalah **egoisme etis** dan yang lainnya adalah **utilitarianisme**.

#### a. Egoisme

Rachels (2004) memperkenalkan dua konsep yang berhubungan dengan *egoisme*, yaitu *egoisme psikologis* dan *egoisme etis*. Kedua konsep ini tampak mirip karena keduanya menggunakan istilah *egoisme*, namun sebenarnya keduanya mempunyai pengertian yang berbeda.

*Egoisme psikologis* adalah suatu teori yang menjelaskan bahwa semua tindakan manusia dimotivasi oleh kepentingan berkepentingan diri (*selfish*). Menurut teori ini, tidak ada tindakan yang sesungguhnya bersifat *altruisme*. *Altruisme* adalah suatu tindakan yang peduli pada orang lain atau mengutamakan kepentingan orang lain dengan mengorbankan kepentingan dirinya sendiri.

Sementara itu, *egoisme etis* adalah tindakan yang dilandasi oleh kepentingan diri sendiri (*self-interest*). Yang membedakan tindakan berkepentingan diri (*egoisme psikologis*) dengan tindakan untuk kepentingan diri (*egoisme etis*) adalah *akibatnya terhadap orang lain*.

Tindakan berkepentingan diri ditandai dengan iri mengabaikan atau merugikan kepentingan orang lain, sedangkan tindakan mementingkan diri sendiri tidak selalu merugikan orang lain.

*Egoisme psikologis* dilandasi oleh ketamakan sehingga tidak dapat dikatakan tindakan tersebut bersifat etis. Pokok-pokok pandangan *egoisme etis* ini adalah (Rachels, 2004).

- 1) *Egoisme etis* tidak mengatakan bahwa orang harus membela kepentingannya sendiri maupun kepentingan orang lain.
- 2) *Egoisme etis* hanya berkeyakinan bahwa satu-satunya tugas adalah membela kepentingan diri.
- 3) Meski *egoisme etis* berkeyakinan bahwa satu-satunya tugas adalah membela kepentingan diri tetapi *egoisme etis* juga tidak mengatakan bahwa Anda harus menghindari tindakan menolong orang lain.
- 4) Menurut paham *egoisme etis*, tindakan menolong orang lain dianggap sebagai tindakan untuk menolong diri sendiri karena mungkin saja kepentingan orang lain tersebut bertautan dengan kepentingan diri sehingga dalam menolong orang lain sebenarnya juga dalam rangka memenuhi kepentingan diri.
- 5) Ini dari paham *egoisme etis* adalah bahwa kalau ada tindakan yang menguntungkan orang lain, maka keuntungan bagi orang lain ini bukanlah alasan yang membuat tindakan itu benar. Yang membuat tindakan itu benar adalah kenyataan bahwa tindakan itu menguntungkan diri sendiri.

Alasan yang menentang teori *egoisme etis* antara lain:

- 1) *Egoisme etis* tidak mampu memecahkan konflik-konflik kepentingan.
- 2) *Egoisme etis* bersifat sewenang-wenang.

#### **b. Utilitarianisme**

Utilitarianisme berasal dari kata Latin *utilis*, kemudian menjadi kata Inggris *utility* yang berarti bermanfaat (Bertens, 2000). Menurut teori ini, suatu tindakan dapat dikatakan baik jika membawa manfaat bagi sebanyak mungkin anggota masyarakat, atau dengan istilah yang sangat terkenal “*the greatest happiness of the greatest numbers*”.

Perbedaan paham *utilitarianisme* dengan paham *egoisme etis* terletak pada siapa yang memperoleh manfaat. *Egoisme etis* melihat dari sudut pandang kepentingan individu, sedangkan paham *utilitarianisme*

melihat dari sudut kepentingan orang banyak (kepentingan bersama, kepentingan masyarakat).

Dari uraian sebelumnya, paham utilitarianisme dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Tindakan harus dinilai benar atau salah hanya dari konsekuensinya (akibat, tujuan, atau hasilnya)
- 2) Dalam mengukur akibat dari suatu tindakan, satu-satunya parameter yang penting adalah jumlah kebahagiaan atau jumlah ketidakbahagiaan.
- 3) Kesejahteraan setiap orang sama pentingnya.

Meski banyak yang mendukung teori utilitarianisme, tidak urung pula memperoleh kritikan tajam. Beberapa kritik yang dilontarkan terhadap paham ini antara lain:

- 1) Sebagaimana paham egoisme, utilitarianisme juga hanya menekankan tujuan/manfaat pada pencapaian kebahagiaan duniawi dan mengabaikan aspek rohani (spiritual).
- 2) Utilitarianisme mengorbankan prinsip keadilan dan hak individu/minoritas demi kepentingan sebagian besar orang (mayoritas).

## **2. Teori Deontologi.**

Istilah 'deontologi' berasal dari kata Yunani *deon*, yang berarti kewajiban. Karena itu, etika deontologi menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. Menurut etika deontologi, suatu tindakan itu baik bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan baik dari tindakan itu, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri sebagai baik pada dirinya sendiri. Konsekuensi dari tindakan tidak boleh menjadi pertimbangan untuk menilai etika atau tidaknya suatu tindakan. Suatu tindakan tidak pernah menjadi baik karena hasilnya baik.

Ada tiga prinsip yang harus dipenuhi: (1) supaya suatu tindakan punya nilai moral, tindakan itu harus dijalankan berdasarkan kewajiban; (2) nilai moral dari tindakan itu tidak tergantung pada tercapainya tujuan dari tindakan itu, melainkan tergantung dari kemauan baik yang mendorong



seseorang untuk melakukan tindakan itu – berarti walaupun tujuannya tidak tercapai, tindakan itu sudah dinilai baik; (3) sebagai konsekuensi dari kedua prinsip itu, kewajiban adalah hal yang niscaya dari tindakan yang dilakukan berdasarkan sikap hormat pada hukum moral universal.

Untuk memahami lebih lanjut tentang paham deontologi ini, sebaiknya dipahami terlebih dahulu dua konsep penting yang dikemukakan Kant, yaitu konsep *impertative hypothesis* (perintah bersyarat) dan *imperative categories* (perintah tak bersyarat).

*impertative hypothesis* (perintah bersyarat) adalah perintah yang dilaksanakan kalau orang menghedaki akibatnya, atau kalau akibat dari tindakan itu merupakan hal yang diinginkan dan dikehendaki oleh orang tersebut. sedangkan *imperative categories* (perintah tak bersyarat) adalah perintah yang dilaksanakan begitu saja tanpa syarat apa pun, yaitu tanpa mengharapkan akibatnya, atau tanpa mempedulikan apakah akibatnya terapai dan berguna bagi orang tersebut atau tidak.

### 3. Teori Keutamaan (*Virtue Theory*)

Berbeda dengan teori *teleologi* dan *deontologi* yang keduanya sama-sama menyoroti moralitas berangkat dari suatu tindakan, teori keutamaan berangkat dari manusianya (Bertens, 2000). Teori keutamaan tidak menanyakan tindakan mana yang etis dan tindakan mana yang tidak etis. Teori ini tidak lagi mempertanyakan suatu tindakan, tetapi berangkat dari pertanyaan mengenai sifat-sifat atau karakter yang harus dimiliki oleh seseorang agar bisa disebut sebagai *manusia utama*, dan sifat-sifat atau karakter yang mencerminkan *manusia hina*.

Bertens (2000) memberikan beberapa contoh sifat keutamaan, antara lain: kebijaksanaan, keadilan, dan kerendahan hati. Sedangkan untuk pelaku bisnis, sifat-sifat utama yang perlu dimiliki antara lain: kejujuran, kewajaran (*fairness*), kepercayaan, dan keuletan.

### C. SOAL DISKUSI

Pitung pemuda yang baik. Ia pandai mengaji dan jago silat. Sejak kecil Pitung tekun berlatih silat pada Haji Naipin.

Hidup di masa penjajahan Belanda, Pitung melihat bagaimana menderitanya rakyat di DKI Jakarta. Dia kemudian memanfaatkan ilmu silat dan kekebalan tubuh untuk menolong pribumi.



Pitung merampok rumah-rumah tuan tanah. Hasilnya bukan untuk dinikmati sendiri. Melainkan dibagikan pada rakyat jelata yang miskin. Pitung pun menjadi buron

penjajah. Dia diburu ke pelosok daerah tapi tak berhasil ditemukan. Rakyat kompak merahasiakan keberadaannya.

Penjajah tidak hilang akal. Mereka menyandera orang tua Pitung dan Haji Naipin. Ketiganya disiksa namun tetap tidak mau memberitahu apa-apa tentang Pitung. Pitung sendirilah yang akhirnya datang menyerahkan diri. Dia tidak tega mengetahui orang-orang yang begitu dihormati, mengalami siksaan kejam karena melindunginya.

**Diambil dari:** <http://www.superkidsindonesia.com/fabel-tale-1422-si-pitung-robin-hood-betawi.html>

#### **TUGAS ANDA!**

Saudara/i pasti tidak asing dengan kisah di atas. Tugas Anda adalah, diskusikan tindakan yang dilakukan Pitung serta dilema etika yang dihadapi Pitung dari sepenggal kisah tersebut. Analisalah kisah di atas secara kritis berdasarkan teori-teori etika yang telah dibahas di awal bab.

## D. DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Brooks, Leonard J., **Business & Professional Ethics for Accountants**, South Western College Publishing, edisi terbaru

Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana, **Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya** Edisi Revisi, Salemba Empat, Edisi terbaru.

A. Sonny Keraf. **Etika Bisnis : Tuntutan dan Relevansinya**, Kanisius, Edisi terbaru

### Link and Sites:

<http://www.superkidsindonesia.com/fabel-tale-1422-si-pitung-robin-hood-betawi.html> diakses pada 05 September 2015 Pukul 22.30